

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
 "RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"
 Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
 dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

Diseminasi Sebagai Sarana Pemenuhan Gizi Balita Stunting di Sadang Serang Kota Bandung

Aina Salsabila Sidiq^a Annur Yudha Santika^b Fathya Nur Rahmadianie^c Mahesa
 Adhi Tamtama^d Ndaru Wasiat Aji^e Syarla Anugrah Sukma Putri^f

Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail : ^a21110126@poltek.stialanbandung.ac.id · ^b21110131@poltek.stialanbandung.ac.id,
^c21110136@poltek.stialanbandung.ac.id · ^d21110141@poltek.stialanbandung.ac.id ·
^e21110146@poltek.stialanbandung.ac.id · ^f21110153@poltek.stialanbandung.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah yang sulit di hilangkan dalam permasalahan Kesehatan di Indonesia khususnya di daerah Sadang Serang .Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan inovasi public untuk membantu menekan dan mencegah angka stunting di Indonesia khususnya Sadang Serang .Metode penelitian ini dengan menggunakan studi literatur dan observasi lapangan.Adapun data yang kami dapat bahwa di daerah tersebut terdapat beberapa balita tinggi resiko mengalami stunting.Hasil temuan yang kami dapat bahwa pemerintah juga sudah banyak program dalam menekan angka stunting ini tetapi masih belum menyentuh masyarakat luas.Maka kami berinovasi dalam membuat website stunting dengan berbagai fitur dan kemudahan yang bernama "DIKALA SALTING".

Kata Kunci: Stunting; Sadang Serang; dikala salting

Dissemination as Means of fulfilling Stunting Toddlers' Nutrition in Sadang Serang, Bandung City

Abstract

This is a new author guidelines and article template of KNIA (Konferensi Nasional Ilmu Administrasi). Article should be started by Title of Article followed by Authors Name and Affiliation Address and abstract. This abstract section should be typed in Italic font and font size of 10 pt and number of words of 150-200. If article is written in Indonesian, the abstract should be typed in Indonesian and English. Meanwhile, if article is written in English, the abstract should be typed in English only. The abstract should be typed as concise as possible and should be composed of: problem statement, method, scientific finding results, and short conclusion. The abstract should only be typed in one paragraph and one-column format.

Keywords: petunjuk penulisan; jurnal administrasi; template artikel

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

A. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan pada masa awal setelah bayi lahir. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Hasil perkembangan otak anak pada usia dua tahun berada pada fase di mana nutrisi memainkan peran besar serta menentukan kapasitas mental seseorang untuk bertahan hidup. Stunting merupakan permasalahan yang sampai saat ini sulit untuk di atasi ,berbagai macam upaya pemerintah maupun masyarakat telah dilakukan, lalu mengapa stunting ini masih menjadi permasalahan utama di Indonesia.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita stunting di tahun 2018 mencapai 30,8 persen di mana artinya satu dari tiga balita mengalami stunting. Indonesia sendiri, kata dia, merupakan negara dengan beban anak stunting tertinggi ke-2 di Kawasan Asia Tenggara dan ke-5 di dunia. Memasuki era globalisasi yang kuat ini, stunting menjadi semakin meningkat, mengapa ini semua terjadi?. Pola makan menjadi hal utama penyebab stunting saat ini karena zaman hedonisme yang semua serba instant maka berpengaruh terhadap gizi manusia. Sekarang kita ketahui makanan yang dikenal sebagai junk food menjadi makanan tren yang tentunya mudah dinikmati. Menurut survei BBC pada 2016, kebanyakan orang akan memakan dua hari dalam seminggu untuk mengisi perut mereka dengan junk food. Anak-anak yang sering mengonsumsi junk food memiliki kadar gula, garam dan lemak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak-anak seusianya yang jarang diberi makanan cepat saji. Berkurangnya asupan nutrisi pada anak tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan linear tetapi juga akan berpengaruh pada proses perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh.

Manusia setidaknya membutuhkan sekitar 40 nutrisi berbeda untuk bisa tumbuh berkembang dan tetap hidup sehat. jika pada zaman dahulu anak-anak tidak dapat tercukupi nutrisi dan gizinya ditambah pula dengan keadaan ekonomi yang belum cukup stabil. Para orang tua di zaman dahulu biasa memberikan obat atau jamu pada anak-anak yang sulit nafsu makan. Sedangkan

pada era sekarang dengan keadaan ekonomi yang cukup membaik mengakibatkan pola hidup pun meningkat.

Pola makan yang tersedia instan layaknya junkfood menjadi makanan yang mudah di dapat dan akhirnya disukai oleh khalayak masyarakat umum. Sekarang makanan olahan sejenis junkfood mudah untuk ditemui dan dibeli melalui media teknologi yang berkemebang, akhirnya minat pada sayur atau buah menjadi berkurang Mengapa hal ini menjadi serius, karena asupan gizi yang kita makan akan berpengaruh kepada gen keturunan jika mengkonsumsi makanan rendah gizi terus menerus. Hal ini akan menjadi efek jangka panjang bagi kehidupan kehamilan wanita maupun pria dalam menghasilkan gen keturunan yang baik dan sehat. Lalu upaya bagaimana yang bisa kita lakukan guna mencegah angka stunting semakin naik.

Status Gizi anak dan balita harus sangat dijaga dan diperhatikan oleh orang tua, karena jika saja terjadi malnutrisi pada masa ini dapat mengakibatkan kerusakan yang sulit untuk pulih kembali. Sangat mungkin ukuran tubuh pendek adalah salah satu indikator atau petunjuk kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. . Lalu upaya bagaimana yang bisa kita lakukan guna mencegah angka stunting semakin naik. Tentunya kesadaran diri menjadi faktor utama bagaimana kita menghadapi kasus stunting yang terus ada. Lalu bagaimana cara menyadarkan masyarakat bahwa stunting ini berbahaya dan bisa memberi efek jangka panjang pada kehidupan balita?.

Kesadaran ini harus bisa sejalan dengan tetap berkembangnya masa dari era ke era. Perilaku hedonisme yang menginginkan segala hal sesuatu cepat dan mudah harus sedikit demi sedikit dikurangi. Demi terus menjaga pola hidup yang baik dan tertata. Pola makan dan konsumsi masyarakat pun harus mulai berubah karena tingkat bahaya konsumsi makanan cepat saji terpantau tinggi dengan efek jangka panjang. Walaupun pola makan cepat saji ini tak bisa dihindari selain dengan cara mengurangi jumlah konsumsi, penyeimbangan asupan nutrisi setelah mengonsumsi junkfood perlu dilakukan.

Masalah stunting di Indonesia adalah ancaman serius yang memerlukan penanganan

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

yang tepat. Dalam upaya penanganan stunting di Indonesia, pemerintah sendiri sudah menargetkan Program Penurunan Stunting menjadi 14% pada tahun 2024 mendatang, untuk dapat mencapai target tersebut merupakan sebuah tantangan besar bagi pemerintah dan rakyat Indonesia ditambah pula aktivitas di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) kurang maksimal saat ini. Padahal, Posyandu adalah tonggak utama pemantau tumbuh kembang balita pada lingkup wilayah yang lebih kecil. Adakah upaya yang dapat menjadi penekan kasus stunting khususnya pada balita yang mudah dan efisien?

B. PEMBAHASAN

Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika terus gencar mengkampanyekan prevalensi stunting. Plt. Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika Rosarita Niken Widiastuti menegaskan pemerintah terus melakukan penurunan prevalensi stunting atau kekurangan gizi kronik. Karena melihat data yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai pola pengeluaran makanan masyarakat Indonesia, makanan dan minuman jadi (instan) seperti junk food menjadi jumlah terbesar sekitar 32,7%. Jumlah konsumsi junk food lebih besar daripada jumlah konsumsi sayur-sayuran dan daging.



Gambar 1 Pola Pengeluaran Makanan Masyarakat Indonesia

Pemerintah memiliki program resmi untuk menangani masalah stunting, seperti yang ada pada Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, ada 13 kementerian yang sesuai tugas pokok

dan fungsinya melakukan pencegahan stunting. Pemerintah sampai tahun 2019, menetapkan 160 Kabupaten/Kota yang menjadi daerah prioritas penanganan stunting yang melingkupi 1.600 desa.

Empat Program Pemerintah Untuk Menekan Angka Stunting

1. Peningkatan Gizi Masyarakat melalui program Pemberian makanan tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak. Kementerian Kesehatan merilis, 725 ribu ibu hamil yang mendapatkan PMT untuk ibu hamil dan balita kurus di Papua dan Papua Barat, Surveilans Gizi pada 514 Kabupaten/Kota dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada 514 Kabupaten/Kota.
2. Sanitasi berbasis Lingkungan melalui peningkatan kualitas sanitas lingkungan di 250 desa pada 60 Kabupaten/Kota, dengan target prioritas pada desa yang tingkat prevalensi stuntingnya tinggi.
3. Anggaran setiap desa dalam program ini sebesar 100 juta, dengan target minimal 20 KK terlayani jamban individu sehat dan cuci tangan pakai sabun dan kebijakan yang menyasar kepada warga miskin agar ada perubahan perilaku.
4. Pembangunan infastruktur. Pemerintah membangun infrastruktur air minum dan sanitasi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, salah satunya mencegah stunting. Dalam empat tahun telah membangun Instalansi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Tempat Pengolahan Air (TPA), dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (SANIMAS).

Pemerintah menggunakan Gerakan sosial 3P (Peduli, Pahami, dan Partisipasi) dalam mengurangi tingginya kasus stunting. Peduli, adanya kepedulian pada lingkungan sekitar, melihat kondisi balita di lingkungan sekitar. Pahami, mencari informasi dari berbagai media tentang stunting atau kekurangan gizi kronik. Partisipasi, berpartisipasi dalam memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis menahun sejak dari awal kehamilan. Stunting berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,4%. Dari

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh

angka 37,2% (Tahun 2013) menjadi 30,8% (Tahun 2018). Data terbaru dari pemerintah, balita dengan stunting yang tinggi masih banyak di pedesaan, namun angkanya berbeda tipis dengan perkotaan. Bahkan menurut data TP-PKK, ada sebanyak 8.434 anak mengalami kondisi stunting di Kota Bandung. Terutama, pada tahun 2020, pada tahun ini anak yang masuk kategori stunting mengalami kenaikan sebesar 2,39%.

Studi mengenai keberhasilan implementasi kebijakan pemerintah dalam penurunan tingginya kasus stunting melalui berbagai metode menunjukkan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting merupakan hal yang tidak mudah terutama dalam dua tahun terakhir dimana berkenaan dengan pandemic covid-19. Setidaknya terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pemerintah untuk menekan kasus stunting, diantaranya yaitu: masalah koordinasi yang sulit, strategi yang tidak cukup kuat dan sumberdaya manusia yang terbatas.

Media pelaksanaan program pemerintah melalui beberapa Gerakan penurunan kasus stunting kerap kali kurang mendapat perhatian dari masyarakat karena kesibukan masyarakat sehingga tidak dapat mengikuti atau menghadiri Gerakan program pemerintah tersebut. Hal ini diperkuat dengan informasi yang di dapat dalam survey inovasi yang dilakukan di daerah Sadang Serang (Posyandu Wijaya Kusuma) rw 13 Sadang Hegar, Kelurahan Sekeloa, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat dimana masih banyak ibu-ibu yang belum tau mengenai stunting dan belum mengetahui program-program pemerintah yang dilaksanakan untuk menurunkan kasus stunting.

Sudah banyak program pemerintah yang ditujukan untuk mengurangi angka stunting, dan untuk Posyandu Wijaya Kusuma yang terletak di daerah Sadang Serang. Puskesmas yang ada di Kecamatan Coblong selalu mengadakan pelatihan rutin bagi ibu-ibu kader posyandu setempat, baik itu terkait pemenuhan gizi bagi balita dan masih banyak lagi.

Pada Psoyandu Wijaya Kusuma terdapat kurang lebih 169 mulai dari batita sampai balita, menurut informasi yang di dapat masih banyak balita yang mengalami berat badan yang tidak sesuai dengan usia seharusnya, sehingga di khawatirkan jika hal

tersebut terus menerus terjadi maka balita akan mendekati resiko untuk terkena stunting.

Maka dari itu diperlukan sosialisasi lebih dalam terhadap masyarakat disana terutama ibu-ibu terkait pemenuhan gizi balita. Oleh karena itu DIKALA SALTING hadir untuk membantu masyarakat terutama ibu-ibu dalam mengetahui apa itu stunting, penyebab dan cara pencegahannya. Program DIKALA SALTING juga memberikan informasi kepada masyarakat terkait makanan olahan yang cocok dan mudah di buat untuk anak-anak.

Karena di jaman sekarang masyarakat terutama anak-anak lebih menyukai makanan instan dan juga cemilan, baiknya jika makanan dan cemilan tersebut dibuat sendiri karena lebih terjamin bahan-bahan yang digunakannya. Sehingga DIKALA SALTING membuat inovasi tersebut lebih merujuk kepada makanan olahan yang memang pas untuk balita.

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa stunting atau kekurangan gizi kronik merupakan kondisi gagal tumbuh anak yang sangat memprihatinkan dimana perkembangan balita tidak sesuai dengan usianya dan juga dapat berdampak dalam aspek intelektual. Menurut data TP-PKK, ada sebanyak 8.434 anak mengalami kondisi stunting di Kota Bandung. Terutama, pada tahun 2020, pada tahun ini anak yang masuk kategori stunting mengalami kenaikan sebesar 2,39%.

Keberhasilan implementasi kebijakan program pemerintah masih tergolong rendah sehingga kurangnya desiminasi stunting dengan media yang cocok sehingga kurang menyentuh masyarakat .Sehingga diperlukan media alternatif yang mudah diakses kapan pun dan dimana pun .Maka kami hadir sebagai solusi dari permasalahan tersebut dengan membuat inovasi website stunting yang mempunyai berbagai fitur dalam memudahkan masyarakat bisa mengakses kapanpun dan dimanapun yang bernama "DIKALA SALTING". Harapan kami dalam inovasi ini semoga bisa menekan dan memberi manfaat bagi angka stunting di Indonesia khususnya warga Sadang Serang dalam menangani stunting.

PRESIDENSI G-20 INDONESIA TAHUN 2022
"RECOVER TOGETHER, RECOVER STRONGER"

**Transformasi Administrasi dan Kebijakan Publik di Era Post Truth
dalam Mewujudkan Indonesia Tumbuh, Indonesia Tangguh**

REFERENSI

- Aryastami, N. K. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4).
<https://doi.org/10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240>
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129-136. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i2.491>
- Academia, T. (2019). DODDY IZWARDY DIREKTUR GIZI MASYARAKAT FGD SKRINING MALNUTRISI PADA ANAK DI RUMAH SAKIT HOTEL LUWANSA, 22 FEBRUARI 2019 KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA. Retrieved June 28, 2022, from Academia.edu website: https://www.academia.edu/42061147/DODDY_IZWARDY_DIREKTUR_GIZI_MASYARAKAT_FGD_SKRINING_MALNUTRISI_PADA_ANAK_DI_RUMAH_SAKIT_HOTEL_LUWANSA_22_FEBRUARI_2019_KEBIJAKAN_DAN_STRATEGI_PENANGGULANGAN_STUNTING_DI_INDONESIA?auto=download
- Raymond, R. (2017, August). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI KEMISKINAN DI PROPINSI KEPULAUAN RIAU. Retrieved June 28, 2022, from ResearchGate website: https://www.researchgate.net/publication/331429020_FAKTOR-FAKTOR_YANG_MEMPENGARUI_KEMISKINAN_DI_PROPINSI KEPULAUAN_RIAU
- Empat Program Pemerintah Untuk Menekan Angka Stunting | iVoox Indonesia. (2022). Retrieved June 28, 2022, from Ivoox.id website: https://ivoox.id/empat-program-pemerintah-untuk-menekan-angka-stunting?tag_from=stunting
- Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya .Trihono, Trihono and Atmarita, Atmarita and Tjandrarini, Dwi Hapsari and Irawati, Anies and Nurlinawati, Iin and Utami, Nur Handayani and Tejayanti, Teti (2015) Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes, Jakarta. ISBN 978-602-1099-61-2
- Perlindungan. (2021). KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK. Retrieved June 28, 2022, from Kemenpppa.go.id website: <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3099/sinergi-dan-kerja-bersama-tuntaskan-stunting-di-indonesia>
- Risma Ayu Anggraini Anantasari, & Raditya, I. N. (2019, August 23). Junk Food Dapat Menyebabkan Stunting pada Balita. Retrieved June 28, 2022, from tirto.id website: https://tirto.id/junk-food-dapat-menyebabkan-stunting-pada-balita-egSy?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Share
- Tim. (2019, August 19). Studi: Junk Food Picu Stunting pada Balita. Retrieved June 28, 2022, from gaya hidup website: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190718150444-255-413295/studi-junk-food-picu-stunting-pada-balita>
- Menara Medika. (2022). Retrieved June 28, 2022, from Umsb.ac.id website: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/medikamedika/index>